

ANALISIS BENTUK BILINGUALISME DALAM FILM LARA ATI KARYA BAYU SKAK

Nur Linda Sari^{1*}, Sarujin^{2*}

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia /Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI
Ronggolawe

¹Email: susidawatiid@gmail.com

²Email: sarujin59@gmail.com

ABSTRAK

Bilingualisme mengacu pada penggunaan dua atau lebih bahasa dalam masyarakat. Bilingualisme dalam penelitian ini diambil dari film “Lara Ati” yang disutradarai oleh Bayu Skak yang bernama asli Bayu Eko Moektito. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bilingualisme dalam film Lara Ati karya Bayu Skak, antara lain: (1) bentuk-bentuk bilingualisme, dan (2) faktor penyebab terjadinya bilingualisme. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, pendekatan kualitatif serta teknik pengumpulan data dokumentasi, simak catat, dan studi kepustakaan. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, metode pada referensial. Objek dalam penelitian ini adalah Film Lara Ati Karya Bayu Skak yang di rilis pada 15 September 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk bilingualisme dalam film Lara Ati Karya Bayu Skak terdiri dari dua bentuk bilingualisme yang terdiri dari (1) commoud bilingualism (bilingualisme majemuk), dan (2) coordinate bilingualism (bilingualisme koordinatif). Serta faktor yang mempengaruhi terjadinya bilingualisme pada film Lara Ati yang terdiri dari (1) siapa lawan bicaranya, (2) bagaimana bentuk bahasa yang digunakan, dan (3) kapan dan di mana bahasa itu digunakan.

Kata Kunci: Bilingualisme, Bentuk bilingualisme, Film Lara Ati.

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki hubungan yang erat dengan manusia karena dalam kehidupan sehari-hari manusia akan berkomunikasi dan menggunakan bahasa. Masyarakat yang menggunakan bahasa dalam ilmu sosial disebut dengan sosiolinguistik. Bahasa dalam studi sosiolinguistik tidak hanya dipandang sebagai struktur, melainkan juga dipandang sebagai sistem sosial, sistem komunikasi dan bagian dari kebudayaan masyarakat tertentu. Hal tersebut sependapat dengan (Chaer, Abdul & Agustina 1995) yang berpendapat bahwa sosiolinguistik ada kaitannya dengan pemakaian bahasa yang sebenarnya, seperti deskripsi pola pemakaian bahasa atau dialek tertentu yang dilakukan seorang penutur, topik dan latar pembicaraan. Latar pembicaraan tersebut berkaitan dengan lingkungan sosial. Menurut (Lubis 1991) Bisadi dalam sebuah masyarakat yang nyata, bisa juga di dalam sebuah film. Masyarakat dan film menggunakan bahasa yang beragam dan bervariasi, maksudnya mencampurkan antara bahasa yang satu dengan yang lain bahkan terkadang menggunakan dua bahasa sekaligus. Hal ini biasa disebut bilingualisme atau kedwibahasaan.

Bilingualisme dalam penelitian ini diambil dalam film. Film adalah suatu bentuk hubungan berupa media audio visual, sebuah alat baru yang digunakan untuk menyalurkan hiburan, komedi, cerita, musik, drama, dan sajian lainnya kepada masyarakat. Film memiliki beberapa jenis di antara lain: film fiksi mini, film roman, film dokumenter, film horor, film biografi, dan ada juga film komedi. Berkaitan dengan penelitian ini adalah film komedi. Film komedi adalah film yang mengisahkan cerita ringan yang penuh dengan kelucuan. Salah satu jenis film komedi tersebut adalah film *Lara Ati karya Bayu Skak*. Film komedi ini di rilis pada tanggal 15 September 2022 yang berdurasi 116 menit tanyang di aplikasi bernama Netflix, Video.com yang digarap atau ditulis sekaigus disutradarai oleh Bayu Skak atau yang bernama asli Bayu Eko Moektito secara penuh.

Terdapat tiga bahasa yang digunakan dalam film tersebut di antaranya: bahasa Indonesia, Jawa, Inggris. Sehingga dialog yang diucapkan para pemain mengandung unsur tiga bahasa tersebut. Ketiga bahasa tersebut penggunaannya dilakukan secara bersamaan. Sehingga dari hal tersebut tampak penggunaan bilingualisme (kedwibahasaan). Bilingualisme (kedwibahasaan) menurut (Tarigan 2009) adalah perihal pemakaian dua bahasa atau lebih yang digunakan oleh masyarakat tertentu. Bahasa yang terdapat dalam film *Lara Ati karya Bayu Skak* terdiri dari bahasa Jawa, Indonesia, dan Inggris. Bahasa yang sangat dominan di antara ketiganya adalah bahasa Jawa. Hal tersebut dikarenakan dalam film *Lara Ati karya Bayu Skak* bersetting tempat di Jawa Timur yaitu Surabaya, jadi dalam kehidupan sehari-hari menggunakan Bahasa Jawa bahkan tidak sedikit yang menggunakan bahasa Jawa Timuran yang terkenal tidak halus dalam berbahasa Jawa. Juga terdapat setting tempat dimana para pemain diharuskan berbahasa Indonesia maupun bahasa Inggris.

Hal tersebut sesuai dengan tipologi bilingualisme (kedwibahasaan) menurut Weinreich (Tarigan 2009) Berdasarkan hakikat tanda dalam kontak bahasa antara lain: (1) bilingualisme koordinatif (*the compound of type of bilingualism*), (2) bilingualisme majemuk (*the compound of bilingualism*), (3) bilingualisme subordinatif (*the subordinative type of bilingualism*).

Penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini yaitu penelitian oleh (Kencana Putri 2020) dimana dalam penelitian tersebut dibahas mengenai makna dari kedwibahasaan sekaligus tipologi kedwibahasaan yang dicetuskan oleh Weinreich. Dan penelitian oleh (Jamilah 2021) yaitu bidang kajian yang dilakukan memiliki kesamaan yaitu mengenai bilingualisme atau istilah, dalam penelitian tersebut menjelaskan terkait jenis kedwibahasaan yang lain, bukan berdasarkan pendapat dari Weinreich. Berdasarkan paparan dari latar belakang tersebut, bilingualisme menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah bentuk bilingualisme dalam film *Lara Ati karya Bayu Skak* dan apakah faktor yang melatarbelakangi adanya bilingualisme dalam film *Lara Ati karya Bayu Skak*.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini sebagai salah satu prosedur penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk menghasilkan data berupa kata-kata tertulis maupun lisan tentang objek penelitian yang diamati (Suharyadi 2014) Data yang terkumpul berwujud kalimat dengan memiliki arti dan bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan suatu masalah untuk dianalisis, serta menafsirkan data yang ada.

Sumber Data

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sebuah Film *Lara Ati* yang disutradarai oleh Bayu Skak. Film ini dirilis pada 15 September 2022 dengan durasi 116 menit dibawa perusahaan produksi BASE Entertainment. Data primer ini menjadi instrumen utama peneliti dalam melakukan penelitian ini. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berwujud buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan kebahasaan terutama dalam perihal bilingualisme. Selain itu juga menggunakan objek film yang mana dalam penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini diambil dari dialog para pemain dalam Film *Lara Ati*, mengenai bahasa yang digunakan di dalamnya. Bahasa tersebut antara lain: bahasa Jawa, Indonesia, Inggris, dan Jerman. Untuk itu, dalam penelitian ini dikaji mengenai bilingualisme yang ada pada film, dimana dalam film tersebut menggunakan lebih dari satu bahasa.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data ini menggunakan data yang berupa screenshot dalam setiap adegan yang ada dalam film *Lara Ati*, dimana dalam adegan tersebut terdapat penggunaan bilingualisme sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian. Selain dokumentasi berupa screenshot adalah simak catat. Peneliti melakukan simak catat ini dengan cara menonton dan menyimak film *Lara Ati* yang kemudian dilanjutkan dengan mencatat poin-poin penting yang berkaitan dengan bahasa terutama bilingualisme yang digunakan oleh para pemain. Teknik yang bisa dilakukan

selanjutnya yaitu studi kepustakaan. Teknik ini dilakukan dengan mengambil data dari sumber-sumber tertulis lainnya oleh peneliti sebagai instrumen kunci disertai konteks yang mendukung. Terakhir yaitu teknik korpus data merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara membuat tabel dan merinci apa yang tertera dan apa yang ada di dalam rumusan masalah (Ali 2020).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif ini dilakukan dengan mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian dilanjutkan dengan analisis. Metode ini tidak hanya menguraikan melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan. Dengan menggunakan metode deskriptif, peneliti menginterpretasikan dan memahami keterkaitan bahasa yang digunakan para pemain, terutama dalam penggunaan bilingualisme dan faktor penyebab terjadinya bilingualisme dalam film tersebut (Asri 2020)

Kemudian dilanjutkan dengan mendeskripsikan data dengan kata-kata ataupun kalimat yang dibedakan menurut unsur-unsur atau bagian-bagian tertentu untuk memperoleh kesimpulan, didasarkan pada rumusan sekaligus tujuan dalam penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya (Zaim 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Bilingualisme dalam Film Lara Ati Karya Bayu Skak

Berdasarkan dari konsep dan arah dari penelitian ini, bahwa dalam penelitian ini membahas mengenai Bilingualisme dalam film Lara Ati karya Bayu Skak. Dalam penelitian ini diperoleh beberapa data yang menunjukkan keterkaitannya dengan rumusan masalah pertama yaitu bentuk bilingualisme. Bilingualisme atau bisa disebut kedwibahasaan merupakan penggunaan dua bahasa atau lebih yang dilakukan oleh pemakai bahasa secara bergantian. Pemakai dua bahasa ini disebut dengan istilah dwibahasawan (Oktavianus 2013).

Bilingualisme atau kedwibahasaan berdasarkan hakikat kontak bahasa, dikelompokkan menjadi tipologi bilingualisme, meliputi: compound bilingualism, bilingualisme koordinatif, dan subordinatif. Tetapi, setelah dilakukannya pengumpulan data serta analisis data, dalam penelitian ini hanya ada dua bentuk bilingualisme yang sesuai

Ajeng : Apa iki Mas, sampean arep ngelamar kerja toh Mas? Joko : Aja kepo ta la.. Ajeng : Sik sik sik Joko : Apa sih Jeng Ajeng: Jangan-jangan sampean arep ngelamar Mbak Fara ya... Joko : Loh Ibu bandi : Ngelamar? Ajeng : Lo iya Bu deloken

dengan data yang ada. Bentuk bilingualisme tersebut antara lain, compound bilingualism (bilingualisme majemuk) dan coordinate bilingual (bilingualisme koordinatif) (Sukirman 2021).

Bilingualisme Majemuk

Compound Bilingualisme atau bilingualisme majemuk (Kedwibahasaan majemuk) merupakan bilingualisme (kedwibahasaan) yang didasarkan pada bahasa yang lebih dominan yang digunakan oleh pemakai bahasa. Baik itu bahasa pertama maupun bahasa kedua. Secara sederhana bilingualisme majemuk ini menunjukkan kemampuan berbahasa salah satu bahasa lebih baik dari pada kemampuan berbahasa bahasa yang lain. Didasarkan pada keterkaitan antara bahasa pertama dengan bahasa kedua yang dikuasai oleh dwibahasawan (Anggun 2020) Bilingualisme majemuk dalam film lara ati karya Bayu Skak, adalah sebagai berikut:

Joko : Loh ayo Jeng muduno Jeng engkok tutupen pagere Ajeng : Emoh Mas males aku Pak Bandi : Gak usah, mben ditutup pembantu Joko : Kan gak nduwe pembantu awak dewe Pak Pak Bandi : Oiya ya
--

Dalam data 1 tersebut Joko lebih dominan menggunakan bahasa Jawa yang kemudian disisipkan bahasa Indonesia di diaog tersebut, yaitu “pembantu”. Kalimat ini apabila diartikan dalam bahasa Jawa yaitu “rewang”. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan bahasa Jawa lebih baik dari pada bahasa Indonesia. yangmana pada bilingualisme majemuk ini penggunaan bahasa pertama (B1) yaitu bahasa Jawa lebih baik atau dominan dari pada bahasa kedua (B2) yaitu bahasa Indonesia. Dalam percakapan pada data 2 tersebut dominan menggunakan bahasa Jawa dan disisipkan bahasa Indonesia seperti “kepo” yang diucapkan Joko yang apabila di artikan ke bahasa Jawa yaitu “pengen ngerti wae”. Pada data kali ini terbukti bahwa data tersebut termasuk dalam jenis compound bilingualism atau bilingualisme majemuk.

Joko : Lo Far sapa sing tunangan?,kok
kon macak?
Fara : Iki....
Hasbi : Joko, tak akoni kon pancen
lelaki sejati, wani teko ne acara
tunangane Fara
Joko : Lo far, iki sapa Far?
Fara : Kenalno iki Mas Hasbi calonku

Tabel 3. Data 3 (LA.3)

Percakapan kali ini dominan menggunakan bahasa Jawa dan disisipkan bahasa Indonesia seperti “lelaki sejati” yang diucapkan Hasbi kepada Joko. Jika dibahas Jawa kan memiliki arti wong lanang tenan/wong lanang kendel karena bisa datang di acara tunangan pacarnya sendiri. Maka dari itu percakapan kali ini lebih kuat penggunaan bahasa Jawa dari pada bahasa Indonesia.

Riki : Yoi men
Fadli : Jok, nek wis ning kene kudu
enjoy kudu happyy, wis lalikno
kabeh Fara buak
Cokro : Cok sing oleh lungguhan Joko
tok?
Fadli : Kon gak ngowo kursi dewe ta?
Riki : Ya gak rek yaopo kon iku Dli-dli
Fadli :Kalian kan seharian wis ning
kantor lungguh toh ambeyen lo
Cokro : Halah-halah ono wae alesan
Fadli : Enjoy la.. deloken sekeliling
akeh arek wedoke seperti ini
Joko :Lo lo lo Fara upload foto
tunangane rek

Tabel 4. Data 4 (LA.4)

Pada data kali ini percakapan dominan menggunakan bahasa Jawa dan terdapat sisipan bahasa Indonesia dan juga sedikit bahasa Inggris. Percakapan ini terjadi sebuah kafe tempat Fadli bekerja. Mereka sedang berusaha menghibur Joko dan bersenang-senang sambil menonton live music. Dalam percakapan tersebut Fadli mengucapkan “enjoy, happy”

pada kata tersebut adalah bahasa Inggris yang artinya adalah “bersantai dan bersenang- senang”. Fadli kedatangan juga mengucapkan kalimat “kalian kan seharian” saat berbicara kepada teman-temannya saat menggunakan bahasa Jawa yang artinya jika di bahasa Jawakan yaitu kowe wis sedino. Selanjutnya kata “sekeliling” yang apabila di bahasa Jawakan yaitu “kiwo tengenmu” maka bisa di kategorikan dalam jenis bilingualisme majemuk karena dalam percakapan tersebut dalam penggunaan bahasa Jawa lebih kuat atau lebih baik dari pada bahasa yang lain yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Mama Nadia : Mulih jam piro nduk? Ayu : Rodok malem, Ma Mama Nadia : La iki nendi nduk?, wis maem? Ayu : Sik tok cafe Ma, iki Ayu maem kok Mama Nadia: Yawes aja galau-galau, Gusti mboten sare

Tabel 5. Data 5 (LA.5)

Terdapat pada kata “malem” yang biasanya dalam bahasa Jawa kata malem bisa di sebut dengan “dalu/bengi”. Selanjutnya ada kata “galau-galau” kata tersebut biasa digunakan dalam anak-anak gaul jaman sekarang jadi sudah biasa digunakan dalam bercakap-cakap dengan bahasa Jawa sekalipun yang apabila di bahasa Jawa artinya yaitu “sedih/susah”. Maka bahasa pertama (B1) Ayu adalah bahasa Jawa dan bahasa kedua (B2) adalah bahasa Indonesia dan Inggris.

Bilingualisme Koordinatif

Bilingualisme koordinatif merupakan jenis bilingualisme sejajar dan seimbang. Bilingualisme ini menunjukkan bahwa pemakaian kedua bahasa sama baiknya oleh pemakai bahasa. Hal ini dikarenakan pemakai bahasa memiliki pengalaman yang berbeda dalam menguasai dua bahasa tersebut. Secara sederhana, dalam penggunaan kedua bahasa tersebut keduanya seimbang sama baiknya. Dwibahasawan memahami dan mampu berbahasa dengan dua bahasa atau lebih dengan baik (Abdul Ngalim 2018) . Ada beberapa data yang termasuk dalam jenis bilingualisme koordinatif, berdasarkan pengumpulan data dan analisis data pada objek penelitian film Lara Ati karya Bayu Skak. Data-data tersebut akan dianalisis secara rinci, berdasarkan metode

yang digunakan yaitu metode deskriptifkualitatif. Data tersebut antara lain:

Joko : Sekedap Bah, Far jelasno ning
aku Far
Abah : Wis toh tak jelasno, sabar-
sabar, kon kudu
innawallahamaashobirin
orang yang sabar disayang
Allah
Joko : Mboten kados ngeten Bah
Abah : Kon nek sayang karo Fara
berarti kon kudu ikhlasno Fara

Tabel 6. (LA. 6)

Abah menguasai dua bahasa yang sama- sama mahirnya atau seimbang yaitu antara bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. terbukti dalam diaog teresbut yaitu “orang yang sabar disayang Allah” dan di sisi lain Abah juga menggunakan bahasa Jawa yaitu “kon nik sayang karo Fara kon kudu ikhlasno Fara”. DanJoko tetap paham apa yang dibicarakan oleh Abah Fara tersebut begitu juga dengan Abah. Jadi dapat disimpulakn pemain Abah menguasai dengan baik dua bahasa tersebut yaitu bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia dengan seimbang atau sama baiknya.

Joko : Semoga kamu bahagia
degan pilihanmu Far
Hasbi : Jelas bahagia 100% dong
kan aku pasangane
Joko : Jancok

Tabel 7. (LA. 7)

Joko menggunakan bahasa Indonesia saat mengucapkan “Semoga kamu bahagia dengan pilihanmu Far” dan apabila diartikan ke dalam bahasa Jawa “semoga kowe bahagia karopilihamu Far”. Kemudian komentar tersebut di balas oleh tunangan Fara dan pada kata selanjutnya Joko juga mengucapkan kata umpatan dalam bahasa Jawa yaitu “Jancok” yaitu sebuah umpatan yang biasa digunakan orang-orang berbahasa Jawa untuk mengumpat karena sakit hati. Di sini bisa dilihat bahwaJoko memahami dua bahasa dan bisa menggunakannya dengan baik yaitu bahasa Jawa dan Indonesia.

Fadli : Selamat datang di rumah Mas
ipar
Joko : Menengo cangkeman
Fadli : Jahate rek koyo ibu tiri wae,
kebelt ngising ta

Data 8 menunjukkan Fadli berdialog dengan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Bahasa Indonesia yang diucapkan Fadli untuk menyambut kedatangan Joko namun reaksi Joko tidak senang. Fadli menyambut dengan mengucapkan “selamat datang di rumah Mas ipar” dan Fadli juga berdialog menggunakan bahasa Jawa yaitu “Jahate rek koyo ibu tiri wae, kebelet ngising ta” yang artinya apabila dibahasa Indonesiakan “jahat banget sih, buru-buru mau berak apa gimana sih”. Yang mana bisa dibuktikan bahwa Fadli mampu berbahasa dua dengan baik dan sejajar yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa

<p>Ayu : Padahal aku aku nggak pernah maksanya orang lain buat ngikutin cara makan aku juga sih</p> <p>Joko : Siapa yang kayak gitu suruh ketemu sama pecinta kecap nomor satu sini, tak culeke meripate karo garpu</p> <p>Ayu : Aku tau yang nomor satu</p> <p>Joko : Ngonong ta, yawes loro karone nomer siji paro eding, monggo-monggo mbak monggo</p>

Tabel 9. (LA. 9)

Dialog yang dilakukan oleh Joko yang yaitu dua bahasa yang digunakan yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Dalam dialog mereka menggunakan dua bahasa tersebut dengan sama baiknya atau seimbang tidak ada yang lebih dominan, yang mana bilingualisme koordinatif dijelaskan jenis bilingualisme sejajar dan seimbang. Bilingualisme ini menunjukkan bahwa pemakaian kedua bahasa sama baiknya oleh pemakai bahasa. Hal ini dikarenakan pemakai bahasa memiliki pengalaman yang berbeda dalam menguasai dua bahasa tersebut. Secara sederhana, dalam penggunaan kedua bahasa tersebut keduanya seimbang sama baiknya.

<p>Ayu : Sip, cocok, apik, sesuai, kon wis berusaha maksimal kon..</p> <p>Joko : Iya rek</p> <p>Ayu : Siap launching ya?</p> <p>Joko : Siap</p>

Tabel 10. (LA.10)

Dialog yang dilakukan oleh Joko dan Ayu yang yaitu dua bahasa yang digunakan yaitu

bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Dalam dialog mereka menggunakan dua bahasa tersebut dengan sama baiknya atau seimbang tidak ada yang lebih dominan, yang mana bilingualisme koordinatif dijelaskan jenis bilingualisme sejajar dan seimbang. Bilingualisme ini menunjukkan bahwa pemakaian kedua bahasa sama baiknya oleh pemakai bahasa.

Faktor Bilingualisme dalam Film Lara Ati Karya Bayu Skak

Pada permasalahan yang kedua akan dibahas secara detail mengenai faktor penyebab terjadinya bilingualisme (kedwibahasaan) dalam film Lara Ati karya Bayu Skak. Menurut Suwito (Darmianti 2017) faktor tersebut berkaitan dengan faktor situasional, dimana dalam faktor ini meliputi: siapakah lawan bicaranya, bagaimanakah bentuk bahasanya, serta dimana dan kapan penggunaan bahasanya.

Faktor Situasional

Faktor yang dapat mempengaruhi pemakaian bahasa terutama pada pemakaian bilingualisme (kedwibahasaan) pada seseorang ada dua yaitu faktor sosial dan faktor situasional. Tetapi, dalam penelitian ini faktor yang sesuai dengan terjadinya bilingualisme (kedwibahasaan) adalah faktor situasional. Dimana dalam faktor situasional ini terdapat tiga aspek, meliputi: siapa lawan bicaranya, bagaimana penggunaan bahasanya, serta kapan dan di mana bahasa itu digunakan, berikut penjelasannya.

Siapa Lawan Bicara

Pada penelitian ini mengambil objek penelitian film Lara Ati karya Bayu Skak, dimana dalam penelitian ini pemakaian bahasa yang digunakan para pemain bervariasi. Terdapat tiga bahasa yang digunakan para pemain, yaitu bahasa Indonesia, Jawa, dan Inggris. Tentu ada faktor yang menyebabkan terjadinya bilingualisme (kedwibahasaan) dalam dialog para pemain tersebut, salah satunya adalah siapa lawan bicaranya. Dengan memperhatikan lawan bicara saat berbahasa, hal ini juga akan mempengaruhi penggunaan bahasa para pemakai bahasa. Hal ini dapat dilihat pada film Lara Ati karya Bayu Skak. Dimana lawan bicara pemain sangat mempengaruhi.

Cokro : Hust Jok Bos : He laopo Kon?

Cokro : Ini lo Pak kerjaannya Joko udah beres mau tak kasih

Bos : Buak-buak kertas sak enake udelmu. Bapaku juragan kertas

Cokro : Bukan Pak

Bos : Potong gaji, jupuk Cokro : Iya Pak

Dalam dialog tersebut terdapat dua pemain yang menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Percakapan yang mereka lakukan menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Yaitu percakapan yang terjadi antara Cokro dan Pak Bos tempat Cokro dan teman-temannya bekerja yaitu di Bank. Yang mana Cokro ketahuan melempar kertas kepada Joko dan Bos marah. Bos marah dengan menggunakan bahasa Jawa namun Cokro menjawabnya menggunakan bahasa Indonesia meskipun Cokro bisa berbahasa Jawa karena faktor situasional dalam aspek siapa lawan bicaranya. Situasinya Cokro berada dalam lingkup kerja yaitu di kantor dan lawan bicaranya adalah seorang Bos tempat di mana Cokro bekerja. Data tersebut termasuk dalam penyebab terjadinya bilingualisme dalam faktor situasional aspek siapa lawan bicaranya.

Ayu : Sorry-sorry Mase mau pakai juga ya? Joko : Iya, tapi gak papa Mbake duluan aja monggo

Ayu : Oh yaudah makasih ya

Joko : Makan spageti suka ditambahin kecap juga Mbak?

Ayu : Nggak spageti aja si hampir semuanya aku tambahin

Dalam dialog tersebut terdapat dua pemain yang menggunakan bahasa Indonesia dan disisipkan bahasa Jawa. Percakapan yang terjadi antara Ayu dan Joko menggunakan bahasa Indonesia dan disisipi bahasa Jawa yang mana pada percakapan kali ini Ayu dan Joko baru pertama bertemu awal mula mereka berkenalan. Karena pada percakapan tersebut mereka para pemain baru berkenalan maka Joko pun mengajak Ayu berbicara menggunakan bahasa Indonesia dan juga melihat dari wajah Ayu yang blasteran. Jadi percakapan mereka menggunakan bahasa Indonesia dan Joko tetap menyisipkan bahasa Jawa dalam percakapannya. Data tersebut termasuk dalam penyebab terjadinya bilingualisme dalam faktor situasional aspek siapa lawan bicaranya.

Bagaimana Bentuk Bahasanya

Faktor kedua yang mempengaruhi terjadinya pemakaian dua bahasa

(bilingualisme) dalam film Lara Ati karya Bayu Skak adalah mengenai bagaimana bentuk bahasa yang digunakan. Tentunya bentuk bahasa yang digunakan dalam film Lara Ati karya Bayu Skak bervariasi. Terdapat tiga bahasa yang digunakan dalam film Lara Ati karya Bayu Skak yaitu bahasa Jawa, Indonesia, Inggris. Dari ke tiga bahasa ini ada dua bentuk yang membedakan yaitu bentuk bilingualisme majemuk dan koordinatif. Di mana dalam pemakaian bahasa tersebut ada yang lebih dominan, ada pula yang seimbang, pemakaian dua bahasa tersebut sama baiknya. Baik dari bahasa pertama (B1) maupun bahasa kedua (B2).

Sama halnya dalam pembahasan pada rumusan masalah yang pertama yaitu, ada dua bentuk bilingualisme yang dibahas. Berdasarkan pada rumusan masalah pertama telah diklasifikasikan berdasarkan jenisnya, disertai dengan bukti data diaog pada objek penelitian. Dalam hal ini menunjukkan bahwa bagaimana bentuk bahasa seseorang akan mempengaruhi pemakaian bahasa yang digunakan oleh seseorang, sehingga bahasa tersebut akan muncul keberagaman bahasa atau variasi bahasa (Satomi 2018).

Ayu : Mama...

*Mama Nadia : E... cah ayu **baru pulang?***

Ayu : Heem, Mama sibuk ta? Mama Nadia : Akeh kerjoan iki Ayu: Kok dewekan

Papa endi?

Pada dialog di atas bentuk bahasa yang digunakan bervariasi. Terdapat dua bahasa yang digunakan dalam percakapan tersebut, yaitu bahasa Jawa dan Indonesia. yang mana pada percakapan tersebut Mama Nadia mengucapkan dua bahasa sekaligus dalam satu kalimat yang diucapkan. Tetapi bentuk bahasa yang lebih dominan adalah bahasa Jawa di karenakan pemain Mama Nadia pada kesehariannya menggunakan bahasa Jawa dan karena Mama Nadia juga bertempat tinggal di Surabaya aslinya namun karena pekerjaan merekadan keluarga terkadang pindah ke Jakarta atau Jerman.

*Joko : Ya tapi gak sampek sakmenene rek Fadli : Kon iku **paham** gak sih ambek**konsep cinta***

Joko : (menggelengkan kepala)

Pada diaog di atas bentuk bahasa yang digunakan bervariasi. Pada diaog pemain Fadli menggunakan dua bahasa dalam kalimatnya, yaitu bahasa Jawa dan Indonesia. dalam

dialognya pemain Fadli menyisipkan bahasa Indonesia di tengah-tengah kaimatnya yang berbahasa Jawa tersebut. Meskipun demikian lawan bicara Fadli mampu memahami apa yang diucapkan.

Di mana dan Kapan Penggunaan Bahasanya

Faktor yang ketiga adalah mengenai di mana dan kapan penggunaan bahasa tersebut. Sesuai dengan penelitian di bawah objek yang digunakan yaitu berupa film Lara Ati karya Bayu Skak, di mana dalam film tersebut menggunakan bahasa yang beragam seperti bahasa Jawa, Indonesia, Inggris. Selain itu, juga muncul adanya bilinguisme yang dilakukan para pemain, mencampurkan antarabahasa pertama (B1) dengan bahasa kedua (B2) dalam dialognya.

Dengan munculnya bilinguisme pada pemakaian bahasa oleh pemain tersebut. Setelah dilakukan pengumpulan dan analisis data sesuai dengan objek penelitian yang digunakan, dalam film Lara Ati karya Bayu Skak menggunakan lokasi shooting di Surabaya sehingga muncul lah bahasa yang beragam antara orang desa dan kota, komunikasi dialog yang digunakan berbeda sesuai dengan di mana bahasa tersebut digunakan yaitu bahasa Jawa, Indonesia, Inggris. Masing-masing bahasa tersebut digunakan berdasarkan tempat di mana pemakaian bahasa itu berada.

Teman SMA : Lek sampek kon ngomong Aku sing coret-coret tak antemi Kon, ngomongo konseng coret-coret

Joko : Lo kok Aku dikokon ngomong, lah Aku laopo lo?

Guru : Aalah rek-rek opo maneh iki, ayo ngakusopo seng coret-coret iki?

Teman SMA : Diantara kita bertiga itu yang paling jago gambar Joko, Pak

Guru : Benar Jok awakmu?

Joko : Iya Pak saya yang coret-coret Pak.

Dalam dialog tersebut terdapat tiga pemain yang menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Percakapan yang mereka lakukan menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Yaitu percakapan yang terjadi antara Teman SMA Joko, Joko, dan Bapak Guru tempat sekolah Joko. Pada awalnya Joko dan temannya menggunakan bahasa Jawa dan Guru juga menggunakan bahasa Jawa tapi ketika Bapak Guru tersebut bertanya mereka langsung menggunakan bahasa Indonesia untuk menjawab pertanyaan tersebut. Situasinya Joko dan temannya berada dalam lingkup sekolah lebih tepatnya menghadap kepada guru dan

lawan bicaranya adalah seorang Guru yang mana siswa diharuskan bersikap sopan kepada guru. Data tersebut termasuk dalam penyebab terjadinya bilingualisme dalam faktor situasional aspek di mana dan kapan penggunaan bahasa.

Cokro : Hust Jok Bos : He laopo Kon?

Cokro : Ini lo Pak kerjanya Joko udah beres mau tak kasih

Bos : Buak-buak kertas sak enake udeltu. Bapakmu juragan kertas

Cokro : Bukan Pak

Bos : Potong gaji, jupuk Cokro : Iya Pak

Dalam dialog tersebut terdapat dua pemian yang menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Percakapan yang mereka lakukan menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Yaitu percakapan yang terjadi antara Cokro dan Pak Bos tempat Cokro dan temna- temannya bekerja yaitu di Bank. Yang mana Cokro ketahuan melempar kertas kepada Joko dan Bos marah. Bos marah dengan menggunakan bahasa Jawa namun Cokro menjawabnya menggunakan bahasa Indonesia meskipun Cokro bias berbahasa Jawa karena faktor situasional dalam aspek di mana dan kapan penggunaan bahasa. Situasinya Cokro berada dalam lingkup kerja yaitu di kantor dan lawan bicaranya adalah seorang Bos tempat di mana Cokro bekerja. Data tersebut termasuk dalam penyebab terjadinya bilingualisme dalam faktor situasional aspek di mana dan kapan penggunaan bahasa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang bilingualisme dalam film Lara Ati karya Bayu Skak dapat diambil kesimpulan bahwa bahasa yang digunakan dalam film Lara Ati beragam. Adanya penggunaan lebih dari dua bahasa yang digunakan para pemain film Lara Ati. Terdapat tiga bahasa yang digunakan dalam film tersebut yaitu bahasa Jawa, Indonesia, dan bahasa Inggris. Bahasa yang paing dominan penggunaannya adalah bahasa Jawa. Sehingga hal tersebut muncul lah bilingualisme. Bilingualisme yang terdapat pada penelitian ini terdiri dari (1) bilingualisme majemuk dan (2) bilingualisme koordinatif.

Faktor penyebab pemakaian bahasa dalam film Lara Ati di sebabkan oleh faktor

situasional. Di mana dalam faktor situasional terdiri dari (1) siapa lawan bicaranya, (2) bagaimana bentuk bahasanya, dan (3) kapan dan di mana bahasa digunakan. Pada penelitian ini ditemukan beberapa data yang menjadi penyebab terjadinya bilingualisme tersebut. Sesuai dengan analisis data bahwasanya penyebab pertama mengenai bagaimana pemakaian bahasa seseorang adalah siapa lawan bicaranya. Pada penelitian ini adanya penggunaan bahasa lebih dari satu bahasa, yaitu Jawa, Indonesia, dan Inggris. Lawan bicara dan objek penelitian ini adalah orang Jawa dan Jerman. Sehingga bahasa yang digunakan berbeda dan harus menyesuaikan, guna terjalannya komunikasi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdul Ngalim. 2018. Integrasi Bahasa Inggris Ke Bahasa Indonesia Berbasis Media Komunikasi Elektronik Internet. Surakarta: PIBSI XL.
- [2] Ali I. 2020. Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- [3] Anggun. 2020. Pengantar Awal Sociolinguistik Teori dan Problema. Surakarta: Henary Offset Solo.
- [4] Asri. 2020. Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Menemukan Kalimat Utama. J Berajah. Vol. 1 No.
- [5] Chaer, Abdul & Agustina L. 1995. Sociolinguistik : Suatu Pengantar. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Darmianti. 2017. Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Supplier Dengan Metode Analytical Hierarchy Process Pada PT. Cipta Nuansa Prima Tangerang. J Techno Nusa Mandiri. Vol. 14 No.
- [7] Jamilah. 2021. Analisis Bilingualisme dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika Karya Rizal Mantovani. [place unknown]: IAIN Madura.
- [8] Kencana Putri SA. 2020. Kedwibahasaan Pada Novel Love Sparks In Korea Karya AsmaNadia dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMABasastra. J Bhs Sastra dan Pengajarannya.

